

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI POSTER  
SESSION PADA MATERI KALIMAT PERINTAH DI KELAS V UPT  
SDN 065012 MEDAN TUNTUNGAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Dian Natalia Pasaribu<sup>1</sup>, Asnita Hasibuan

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

[pasdiannatali@gmail.com](mailto:pasdiannatali@gmail.com), [asnita103hasibuan@gmail.com](mailto:asnita103hasibuan@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This study aimed to improve the literacy skills of fifth-grade students at UPT SDN 065012 Medan Tuntungan in learning imperative sentences through the implementation of the poster session strategy. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The participants of the study consisted of 17 students. Data were collected through written tests and observations of student activities and analyzed using descriptive quantitative methods. The results of the study indicated an improvement in students' literacy skills following the application of the poster session strategy. In Cycle I, the average student score was 60.58, with a classical mastery level of 41.17%. After revisions made in Cycle II, the average score increased to 78.23 and the classical mastery level reached 82.35%. Moreover, observations of students' literacy skills demonstrated an improvement. In the aspect of writing imperative sentences, the percentage increased from 66.66% to 86.27%, while in the aspect of communicating imperative sentences, the percentage rose from 63.23% to 81.86%. The application of the poster session strategy proved effective in enhancing students' literacy skills by promoting active engagement, creativity, as well as visual and verbal communication abilities. This strategy enabled students to compose imperative sentences contextually through engaging visual media. Thus, the poster session can serve as an innovative alternative instructional method for strengthening Indonesian language skills at the elementary school level.*

**Keywords:** literacy, imperative sentence, poster session

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V UPT SDN 065012 Medan Tuntungan pada materi kalimat perintah melalui penerapan strategi *poster session*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa setelah penerapan *poster session*. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 60,58 dengan ketuntasan klasikal 41,17%. Setelah perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,23 dan ketuntasan klasikal mencapai 82,35%. Selain itu, hasil observasi keterampilan literasi siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada aspek menulis kalimat perintah, persentase meningkat dari 66,66% menjadi 86,27%, sedangkan aspek mengomunikasikan kalimat perintah meningkat dari 63,23% menjadi 81,86%. Penerapan *poster session* terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi siswa karena mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta kemampuan komunikasi visual dan lisan. Strategi ini memungkinkan siswa menyusun kalimat perintah secara kontekstual melalui media visual yang menarik. Dengan demikian, *poster session* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam penguatan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata kunci:** literasi, kalimat perintah, *poster session*

#### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai siswa sekolah dasar untuk mendukung proses berpikir kritis dan komunikatif. UNESCO (2017) menegaskan bahwa literasi adalah fondasi keterampilan abad ke-21 yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Selain itu, menurut Kemendikbud (2016), penguasaan literasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena

menjadi dasar dalam memahami seluruh mata pelajaran. Adapun Lapp, Moss, dan Rowsell (2012) juga menegaskan bahwa literasi modern melibatkan keterampilan berinteraksi dengan berbagai jenis teks, baik cetak maupun digital, serta kemampuan menggunakan informasi tersebut untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Namun, hasil observasi awal di kelas V UPT SDN 065012 Medan Tuntungan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengekspresikan kalimat perintah masih rendah. Berdasarkan

tes awal, hanya 41,17% siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran visual yang menarik dan kontekstual.

Vygotsky (1978) juga menekankan bahwa lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, gambar, dan alat tulis dapat merangsang interaksi dan perkembangan keterampilan bahasa anak. Guru dapat menyediakan pojok baca, papan literasi, majalah dinding kelas, dan metode visual lain yang dapat diakses siswa dengan mudah. Menurut Lapp, Moss, dan Rowsell (2012), lingkungan yang mendorong interaksi lisan dan tulisan melalui diskusi kelompok, debat, atau presentasi, juga sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan teori tersebut diperlukan satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa menggunakan metode visual.

Strategi poster session, sebagaimana dijelaskan oleh Arends (2012), merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang efektif untuk melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir

kritis siswa melalui pembuatan dan presentasi poster.

Suryosubroto (2004) juga menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti poster dapat merangsang partisipasi aktif dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya sistematis dan reflektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat perintah melalui penerapan Strategi *poster session* pada kelas V di UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Tahun Ajar 2024/2025.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang dirancang dalam bentuk siklus spiral. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan tindakan tertentu. Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi

(reflecting), yang dilaksanakan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif-deskriptif, karena data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik, serta dideskripsikan untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses pelaksanaan tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 065012 Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, dimulai pada bulan Maret 2025 dan direncanakan selesai pada bulan Mei 2025, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk memahami keterampilan komunikasi siswa literasi siswa dan tes untuk memahami kemampuan menulis siswa.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis kuantitatif deskriptif, dan perhitungan berikut dilakukan:

1. Proporsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan
2. Formula berikut digunakan untuk menentukan bagaimana kegiatan literasi dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

3. Persentase Data Tes

Skor tes siswa dihitung, kemudian dirata-rata, dan dibandingkan antar-siklus.

Djamarah dan Zain (2014) mengungkapkan kriteria keberhasilan tindakan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**Kriteria keberhasilan belajar

| Rentang Nilai (%) | Kategori        | Kriteria              |
|-------------------|-----------------|-----------------------|
| 86 – 100          | Sangat Baik (A) | Tuntas secara optimal |
| 76 – 85           | Baik (B)        | Tuntas                |
| 60 – 75           | Cukup (C)       | Hampir tuntas         |
| < 60              | Kurang (D)      | Tidak tuntas          |

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada 10 Maret 2025 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

| No | Kategori     | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|----|--------------|----------------------|------------|
| 1  | Tuntas       | 7                    | 41,17%     |
| 2  | Tidak Tuntas | 10                   | 58,82%     |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil data yang diperoleh pada siklus 1 bahwa ketercapaian hasil belajar peserta didik belum optimal. Dari total 17 orang peserta didik, hanya 7 orang peserta didik (41,17%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 10 orang 58,82% lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 60,58 yang masih berada dibawah standar KKTP. Oleh karena itu peneliti melanjutkan proses penelitian pada siklus kedua

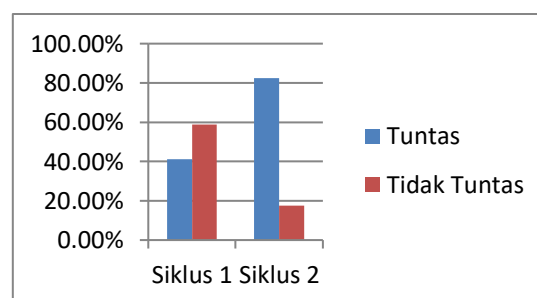
Siklus II diadakan pada tanggal 14 April 2025 dengan menganalisis hasil evaluasi dengan (1) memperbanyak interaksi kepada peserta didik untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik; (2) memberikan contoh kasus yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, agar lebih mudah dipahami; (3) menyajikan media visual dan praktik sederhana untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Adapun hasil yang ditemukan pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

| No | Kategori     | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|----|--------------|----------------------|------------|
| 1  | Tuntas       | 14                   | 82,35%     |
| 2  | Tidak Tuntas | 3                    | 17,647%    |

Dari 17 orang peserta didik terdapat 14 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP dan terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, pengimplementasian metode poster session dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai persentase ketuntasan sebesar 82,35% yang berada pada kategori Baik (B).



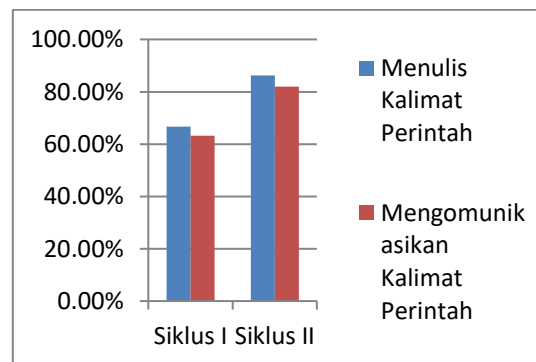
**Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar**

Lebih lanjut Hasil observasi keterampilan menulis dan mengkomunikasikan pada materi Kalimat Perintah yang terjadi pada siklus I dan II, diakumulasikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4 Akumulasi Hasil Observasi**

| Aspek Penilaian                   | Persentase Siklus 1 | Persentase Siklus II |
|-----------------------------------|---------------------|----------------------|
| Menulis Kalimat Perintah          | 66,66%              | 86,274%              |
| Mengomunikasikan Kalimat Perintah | 63,23%              | 81,862%              |

Data observasi siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode Poster Session pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan literasi siswa dalam menulis dan mengkomunikasikan kalimat perintah meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 70% dimana hasil persentase keterampilan menulis pada siklus 1 pada 66,66% meningkat menjadi 86,27% pada siklus II. Selain itu aspek mengomunikasikan kalimat perintah juga meningkat dari 63,23% menjadi 81,86% pada siklus II. Perbandingan hasil observasi dapat digambarkan pada grafik berikut.



**Gambar 2 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Literasi**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa Peningkatan kemampuan literasi pada siklus II menunjukkan bahwa poster session efektif mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta kemampuan komunikasi visual dan lisan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *poster session* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis dan mengomunikasikan kalimat perintah. Peningkatan kemampuan ketuntasan belajar siswa terhadap materi kalimat perintah terlihat signifikan dari siklus I

ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 40%, namun meningkat sebesar 42% menjadi 82% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswa, baik dalam aspek menulis maupun mengomunikasikan kalimat perintah, mengalami peningkatan yang konsisten. Persentase keterampilan menulis meningkat dari 66,66% pada siklus I menjadi 86,27% pada siklus II, sedangkan keterampilan mengomunikasikan kalimat perintah meningkat dari 63,23% menjadi 81,86% pada siklus II. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar minimal 70%, dapat disimpulkan bahwa metode *poster session* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa pada materi kalimat perintah.

Suryosubroto, B. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO. (2017). *Reading the Past, Writing the Future*. Paris: UNESCO.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lapp, D., Moss, B., & Rowsell, J. (2012). *Literacy Instruction Today*. Guilford Press.